



Menjaga Senyum dan Kebaikan: Strategi Efektif Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini (Strategi Efektif Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Dini)

Neni Sumarni¹, Neni Budiani², Novi Hidayati³, Fitri Meliani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: neni08476@gmail.com¹, neni.budiani77@gmail.com², novihidayati7@gmail.com³, fithinker1453@gmail.com⁴

Received: 2024-02-23; Accepted: 2024-02-29; Published: 2024-03-15

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami rencana strategis pencegahan bullying pada anak usia dini. Enam subjek penelitian, yang merupakan informan utama, dipilih dari lingkungan pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan Fokus Group Discussion (FGD). Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul dari data wawancara dan FGD. Hasil analisis menunjukkan bahwa rencana strategis pencegahan bullying yang efektif harus melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah. Pendidikan menjadi aspek kunci dalam upaya pencegahan, dengan penekanan pada pemahaman mendalam tentang dampak bullying dan cara mengembangkan karakter positif pada anak. Promosi lingkungan positif juga dianggap penting dalam mencegah bullying. Lingkungan yang mendukung, ramah anak, dan mempromosikan norma-norma perilaku positif dapat menciptakan kondisi yang tidak mendukung tumbuhnya perilaku bullying. Selain itu, intervensi dini diakui sebagai langkah proaktif yang krusial untuk mengatasi masalah sejak dini sebelum memburuk. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa rencana strategis pencegahan bullying pada anak usia dini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dan kesejahteraan anak-anak. Melibatkan semua pihak terkait, fokus pada pendidikan, promosi lingkungan positif, dan intervensi dini dapat membentuk dasar yang kokoh untuk mencegah dan mengatasi bullying di kalangan anak usia dini. Implikasi praktis penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan dan program pencegahan bullying yang lebih efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Strategi, Pencegahan, Bullying, Anak usia dini.*

Abstract

This research uses a qualitative approach with a case study design to explore and understand strategic plans for preventing bullying in early childhood. Six research subjects, who were the main informants, were selected from the early childhood education environment. Data collection was carried out through in-depth interviews and Focus Group Discussions (FGD). Data analysis was carried out using a thematic analysis approach to identify thematic patterns that emerged from interview and FGD data. The results of the analysis show that an effective bullying prevention strategic plan must involve all related parties, including teachers, parents and the school. Education is a key aspect in prevention efforts, with an emphasis on in-depth understanding of the impact of bullying and how to develop positive character in children. Promotion of a positive environment is also considered important in preventing bullying. An environment that is supportive, child-friendly, and promotes positive behavioral norms can create conditions that do not support the growth of bullying behavior. Additionally, early intervention is

recognized as a crucial proactive step to address problems early before they worsen. The conclusion of this research confirms that strategic plans to prevent bullying in early childhood have a positive impact in shaping children's character and well-being. Involving all relevant parties, focusing on education, promoting a positive environment, and early intervention can form a solid basis for preventing and overcoming bullying among young children. The practical implications of this research can provide guidance for the development of more effective bullying prevention policies and programs in early childhood education environments.

Keywords: *Strategy, Prevention, Bullying, Early childhood*

Copyright © 2024 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penelitian tentang pencegahan intimidasi pada anak usia dini masih terbatas, namun ada beberapa praktik yang menjanjikan dan faktor kontekstual yang telah diidentifikasi. Menurut tinjauan literatur yang dilakukan oleh Child Trends, perilaku intimidasi mungkin berkembang sebagian karena perkembangan keterampilan sosial dan peraturan anak-anak, yang sangat fluktuatif di kalangan anak kecil (Saracho, 2017a). Faktor kontekstual utama yang terkait dengan perilaku intimidasi mencakup perlakuan orang tua terhadap satu sama lain dan anak-anak mereka (Syam Nasution et al., 2018), paparan terhadap penganiayaan, dan paparan terhadap media.

Program-program yang menjanjikan dan berbasis bukti yang membantu mengatasi perilaku yang muncul juga telah diidentifikasi. Namun, hanya sedikit program yang terbukti efektif dalam mencegah perundungan sebelum hal tersebut terjadi. Tingkat penindasan paling tinggi terjadi di sekolah menengah pertama, diikuti oleh sekolah menengah atas, sekolah gabungan, dan sekolah dasar (Smokowski et al., 2013). Penindasan dapat mengakibatkan cedera fisik, tekanan sosial dan emosional, melukai diri sendiri (Meliani et al., 2024; Tarigan & Apsari, 2022), dan bahkan kematian (Xu, 2019), dan hal ini berdampak negatif pada semua remaja yang terlibat termasuk mereka yang menjadi korban penindasan, mereka yang menindas orang lain, dan mereka yang menyaksikan penindasan.

Bullying pada anak usia dini merupakan masalah serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak (Armitage, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, kekhawatiran terhadap fenomena ini telah meningkat, mendorong perlunya merancang rencana strategis pencegahan yang komprehensif. Artikel ini bertujuan untuk merinci langkah-langkah konkret dalam mengembangkan rencana strategis pencegahan *bullying* pada anak usia dini. Sebelum merumuskan rencana strategis, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi *bullying* di kalangan anak usia dini (Ben Messaoud, 2022). Ini mencakup pengumpulan data tentang kasus-kasus *bullying* yang terjadi, jenis-jenis *bullying* yang umum, serta faktor-faktor penyebabnya. Analisis situasi ini akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah pencegahan yang efektif.

Langkah awal dalam merancang rencana adalah membentuk tim khusus yang terdiri dari ahli-ahli pendidikan, psikolog anak, orangtua, dan tenaga kesehatan. Kerjasama tim yang solid akan memastikan berbagai perspektif diakomodasi, serta meningkatkan kemungkinan kesuksesan implementasi rencana (Charlene Russell-Tucker, 2021). Saat merancang rencana strategis, pendidikan dan pelatihan bagi semua pihak terlibat (guru, orangtua, dan anak-anak)

harus menjadi fokus utama. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang *bullying*, dampaknya, serta strategi pencegahan yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penciptaan lingkungan positif di sekolah dan di rumah merupakan pilar penting dalam pencegahan *bullying*. Langkah-langkah konkret melibatkan promosi nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan saling menghormati (Noboru et al., 2021). Sekolah dan keluarga harus bekerja sama untuk menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan sosial dan emosional yang sehat.

Pengembangan Program Pemantauan dan Intervensi. Mendirikan program pemantauan yang efektif dapat membantu mendeteksi tanda-tanda *bullying* sejak dini. Selain itu, sistem intervensi yang cepat dan efektif juga perlu diterapkan untuk menanggapi kasus-kasus *bullying* secara tepat waktu, melibatkan semua pihak terkait. Keterlibatan Orangtua dan Komunitas. Keterlibatan orangtua dan komunitas sangat penting dalam memastikan keberlanjutan rencana strategis ini. Sekolah dan keluarga perlu bekerja sama dalam mendukung anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan penyelesaian konflik, serta membangun jaringan dukungan yang positif.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan praktik praktisi serta pakar pendidikan anak usia dini terkait pencegahan *bullying* (Blewitt et al., 2021). Desain studi kasus dipilih untuk merinci keadaan khusus dan konteks pencegahan *bullying* pada anak usia dini. Melalui pemilihan informan yang mencakup praktisi dan pakar pendidikan, studi kasus akan memberikan gambaran mendalam tentang upaya pencegahan yang telah dilakukan dan perspektif mereka terhadap isu ini. Lima informan akan dipilih untuk penelitian ini, terdiri dari praktisi dan pakar pendidikan anak usia dini yang terdiri dari guru, dosen, dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal di Kabupaten Kuningan. Informan yang terpilih diharapkan dapat memberikan wawasan yang beragam dan mendalam tentang pencegahan *bullying* pada anak usia dini (Lagerlöf, 2023).

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan setiap informan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan praktik mereka terkait pencegahan *bullying*. FGD juga dilakukan dengan melibatkan seluruh informan secara bersamaan untuk memfasilitasi diskusi kelompok terkait strategi pencegahan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diusulkan. Ini memberikan platform untuk mendapatkan wawasan kolektif dan perbandingan perspektif (Basnet, 2018). Analisis data akan dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, memahami, dan mengekstrak pola tematik atau tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan FGD. Langkah-langkah analisis melibatkan: Transkripsi data, Pengkodean data, pengembangan tema, perbandingan tema, dan penyusunan hasil (Miles et al., 2019). Hasil analisis akan disusun dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran yang kohesif tentang praktik dan pandangan terkait pencegahan *bullying* pada anak usia dini. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi pencegahan *bullying* pada anak usia dini berdasarkan pengalaman praktisi dan pandangan pakar pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindakan Bullying

Berdasarkan wawancara dan FGD yang telah dilakukan kepada beberapa informan ditemukan bahwa terdapat beberapa bentuk tindakan *bullying* yang dilakukan oleh anak usia dini ketika pembelajaran ataupun di luar pembelajaran diantaranya ialah mengejek, menghina, menertawakan kondisi badan (gemuk, kurus, pendek, dan sebagainya), melemparkan benda kepada teman, mendorong, memukul, menendang benda, dan mengolok-olok teman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang menguraikan Perilaku kekerasan, menyakiti orang lain, dan menyimpang secara verbal, fisik, atau psikologis dikenal sebagai tindakan *bullying*. Ditambahkan oleh Field (2007) tindakan fisik seperti memukul, menendang, menjambak, mendorong, mengganggu, dan merusak barang milik korban; sindiran; pengecualian (pengeluaran), seperti mengucilkan korban secara sosial, mengeluarkannya dari kelompok teman sebaya; tidak terlibat dengan korban dalam percakapan atau permainan; mengganggu korban melalui alat komunikasi; mengganggu dan menyerang orang dengan masalah seksual, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa bentuk tindakan *bullying* yang dilakukan oleh anak usia dini berupa verbal dan nonverbal. Tindakan *bullying* verbal berupa mengejek, menghina, mengolok-olok, menertawakan kondisi badan. Sedangkan tindakan *bullying* nonverbal seperti mendorong, memukul, melemparkan benda kepada teman, menendang.

Penyebab Tindakan Bullying

Tindakan *bullying* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal anak. Faktor internal ini faktor yang berasal dari dalam diri anak, seperti pandangan, pemahaman anak yang masih kurang terhadap perilaku baik dan buruk sehingga dapat menimbulkan tindakan *bullying*. Sedangkan, faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari luar anak, seperti lingkungan sekolah, keluarga, ataupun perangkat digital. Faktor keluarga dapat menjadi faktor utama munculnya tindakan *bullying*, anak yang sering melihat dan mendengar keributan orang tua, anggota keluarga. Selain itu, anak yang menjadi korban *broken home*. Selain itu juga, faktor yang berasal dari perangkat digital baik itu televisi ataupun gawai, konten yang disajikan dalam perangkat tersebut tidak selalu baik bagi anak tapi terdapat beberapa tontonan yang tidak baik bagi anak, seperti menampilkan kekerasan verbal, fisik, ataupun seksual. Kebiasaan buruk yang dibawa dari rumah ke sekolah akan memunculkan tindakan *bullying*. Sehingga keluarga memegang peranan penting bagi anak untuk membatasi penggunaan gawai ataupun televisi karena terdapat beberapa konten *bullying* dan pelecehan sering digambarkan sebagai perilaku yang lucu atau dapat diterima (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Sejalan dengan itu, orang tua perlu membatasi anak dalam penggunaan gawai seperti waktu, aplikasi, jarak, konten, perangkat agar anak terhidar dari tindakan atau perilaku yang menyimpang (Hidayati et al., 2023).

Bukan hanya faktor lingkungan keluarga ataupun perangkat digital yang menjadi penyebab tindakan *bullying* melainkan lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor anak melakukan tindakan *bullying*. Iklim sekolah yang kurang nyaman dan aman bagi anak, seperti guru yang bertindak kurang baik terhadap anak menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak menyenangkan dan efektif; peraturan dan kebijakan yang tidak konsisten; atau peraturan dan

kebijakan yang terlalu ketat membuat anak ingin melanggarnya; dan guru yang tidak memperhatikan pergaulan anak sehingga ini dapat membuat anak tidak nyaman dan aman. Diperkuat oleh (Sembiring & Tariga, 2023) iklim sekolah yang positif menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana psikologis yang sehat bagi semua orang di dalamnya: perhatian dan dukungan guru, kejelasan aturan dan norma sekolah, dan hubungan baik teman sebaya. Faktor-faktor perilaku pelecehan terdiri dari (a) faktor orang tua, yaitu keluarga yang mendidik anak dan diharapkan menciptakan lingkungan yang ramah dan memberikan perhatian lebih kepada anak; (b) faktor lingkungan, yaitu sekolah, masyarakat, dan teman sebaya; dan (c) faktor teman sebaya, yaitu sikap dan kebiasaan teman sebaya yang tidak baik yang akan berdampak buruk pada anak (Junindra et al., 2022).

Strategi Guru dalam Mencegah *Bullying* pada Anak Usia Dini

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada beberapa informan memperoleh beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mencegah tindakan *bullying* pada anak usia dini di lingkungan pendidikan anak usia dini, sebagai berikut.

a) Memberikan pengarahan dan pemahaman terkait dengan tindakan *bullying*

Guru memberikan contoh kecil kepada anak tentang bagaimana perilaku yang masuk dalam kategori *bullying* sehingga mereka mengetahui dampak dari tindakan *bullying* dan bagaimana perilaku tersebut termasuk dalam kategori *bullying* di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan (Prasetyo et al., 2023) bahwa guru perlu memberikan pendidikan tentang pentingnya menghormati perbedaan dan memahami dampak negatif dari perilaku *bullying*. Ini dapat dilakukan melalui program pendidikan yang disesuaikan dengan usia anak, seperti cerita, permainan peran, atau aktivitas kelas yang melibatkan diskusi tentang empati dan kebaikan. Ditambahkan oleh (Herdiana et al., 2021) Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan komunikasi yang menghormati dan mendukung. Mereka harus menunjukkan sikap yang adil dan ramah kepada semua anak agar dapat melihat dan mencontohnya (Amirudin & Sumiati, 2022).

b) Memberikan nasihat dan contoh perilaku baik dan buruk

Memberikan nasihat dan contoh kepada anak menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying*. Jika guru melihat anak sudah mengarah kepada tindakan *bullying* maka guru akan memberikan nasihat kepada anak agar anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya bukan merupakan tindakan yang baik sehingga tidak mengulang tindakan tersebut secara berulang-ulang. Hal ini sejalan dengan (Rahayu et al., 2020) bahwa guru dan staf sekolah harus mengawasi anak-anak di area-area yang berpotensi menjadi tempat kejadian *bullying*, seperti area permainan dan ruang makan. Dengan memperhatikan tanda-tanda *bullying* dan mengintervensi dengan cepat, mereka dapat mencegah situasi memburuk (Rahmawati et al., 2023).

c) Menyediakan layanan bimbingan kepada Anak

Penyediaan layanan bimbingan ini ditujukan untuk mencegah dan mengatasi tindakan *bullying* di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pada layanan bimbingan ini guru tidak melakukannya sendiri melainkan guru berkolaborasi dengan orang tua agar penanganannya dapat selaras dan sejalan antara lingkungan sekolah dengan lingkungan rumah. Melibatkan orang tua dalam upaya untuk mencegah dan mengatasi *bullying* sangat

penting (Fono et al., 2022). Sekolah harus berkomunikasi secara teratur dengan orang tua tentang kebijakan sekolah terkait *bullying*, memberikan informasi tentang cara mengenali tanda-tanda *bullying*, dan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka antara sekolah dan rumah. Sebagaimana tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan sekolah menyatakan bahwa untuk mencegah dan mengatasi tindakan *bullying* di lingkungan pendidikan anak usia dini pada anak maka perlu dilakukan kerjasama antara semua pihak, orang tua, tenaga kependidikan, satuan pendidikan, komite, masyarakat (Sahrudin, 2023).

Selain itu juga, layanan bimbingan juga menjadi wadah bagi guru untuk mengenalkan dan memperkuat perilaku baik pada anak usia dini, seperti mendorong rasa percaya diri anak, memperkuat mental anak. Karena ketika anak memiliki rasa percaya diri maka kepercayaan diri ini dapat membantu mengurangi risiko menjadi korban *bullying* (Saaduddin et al., 2023). Ini bisa dilakukan melalui penghargaan terhadap prestasi mereka, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, dan memberikan dukungan emosional saat diperlukan .

d) Membangun lingkungan sekolah yang ramah anak

Lingkungan sekolah yang ramah dan aman menjadi perhatian utama bagi sekolah dan guru karena Pengalaman siswa di sekolah memengaruhi sikap mereka terhadap institusi. Pengalaman yang lebih buruk misalnya, menjadi korban pelecehan menghasilkan sikap yang lebih negatif terhadap institusi. Sebaliknya, pengalaman yang lebih baik misalnya, tanpa *bullying* menghasilkan sikap yang lebih positif terhadap institusi. Sehingga sekolah dan guru perlu membangun lingkungan sekolah yang ramah bagi anak (Saracho, 2017b). Sekolah ramah anak ini memiliki lingkungan yang aman dan nyaman, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang bersih dan sehat. Anak-anak bebas mengungkapkan pendapat mereka, dan anak-anak dapat melaporkan atau berbagi kejadian yang tidak menyenangkan. Dengan demikian, sekolah ini benar-benar aman dan nyaman untuk anak-anak belajar (Rosmi et al., 2023). Ditambahkan oleh (Miftahudin et al., 2023) membangun budaya sekolah ramah anak yang mendukung, inklusif, dan aman adalah kunci untuk mengurangi *bullying*. Ini termasuk mengadopsi kebijakan sekolah yang jelas dan tegas terkait perilaku yang tidak dapat diterima, serta mengadakan kegiatan dan acara yang mempromosikan persahabatan, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman (Komalasari & Yunengsih, 2021).

D. KESIMPULAN

Rencana strategis pencegahan *bullying* pada anak usia dini merupakan langkah proaktif yang dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan kesejahteraan anak-anak. Melibatkan semua pihak terkait dan fokus pada pendidikan, promosi lingkungan positif, dan intervensi dini akan membentuk dasar yang kokoh untuk mencegah dan mengatasi *bullying* di kalangan anak usia dini. Dengan adanya rencana ini, diharapkan dapat diciptakan lingkungan pendidikan yang aman, positif, dan mendukung bagi perkembangan optimal anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., & Sumiati, S. (2022). Peran Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/774>
- Armitage, R. (2021). Bullying in children: Impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Basnet, H. B. (2018). Focus Group Discussion: A Tool for Qualitative Inquiry. *Researcher: A Research Journal of Culture and Society*, 3(3), 81–88. <https://doi.org/10.3126/researcher.v3i3.21553>
- Ben Messaoud, H. E. (2022). International Journal of Economics and Management Studies. *International Journal of Economics and Management Studies*, 9(7), 1–5. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v9i7p101>
- Blewitt, C., O’connor, A., Morris, H., Nolan, A., Mousa, A., Green, R., Ifanti, A., Jackson, K., & Skouteris, H. (2021). “It’s Embedded in What We Do for Every Child”: A Qualitative Exploration of Early Childhood Educators’ Perspectives on Supporting Children’s Social and Emotional Learning. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041530>
- Charlene Russell-Tucker, C. of E. (2021). A Parent ’ s Guide to Special Education. In *Connecticut State Department of Education*.
- Fono, Y. M., Dhiu, K. D., Dominic, M., Meo, V., & Ndange, S. (2022). The Roles of Parents in Preventing Bullying Behavior in Children at Aged 5-6 Years Old. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 289. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i3.11211>
- Herdiana, H., Yusrizal, Y., & Khairuddin, K. (2021). Principal Communication Management to Improve Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 782–787. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.525>
- Hidayati, N., Djoehaeni, H., & Zaman, B. (2023). *Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini*. 7(1), 915–926. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134.
- Komalasari, D., & Yunengsih, Y. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Penerapan Pada Area Sensorial Anak di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 2(1), Article 1. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/321>
- Lagerlöf, P. (2023). Interprofessional Dialogue and the Importance of Contextualising Children’s Participation: A Collaboration Between Different Disciplines Around New Technology. In *International Perspectives on Early Childhood Education and Development* (Vol. 38). https://doi.org/10.1007/978-3-031-14583-4_8
- Meliani, F., Widadiyah, Q., Marlioni, L., & Gita, M. (2024). SOCIAL CARE CHARACTER BUILDING IN EARLY CHILDHOOD IN CIREBON CITY. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2(1), Article 1. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7959>
- Miftahudin, Suharti, L., Sugiarto, A., & Sasongko, G. (2023). Why Does Anti-Bullying Child-Friendly School Program Matter? A Study of Junior High Schools in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 131–148. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0153>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). Part 1: A substantive start. Chapter 4: Fundamentals of Qualitative Data Analysis. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 62–99.

- Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., Nonaka, D., Takeuchi, R., Kadriyan, H., & Kobayashi, J. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*, 63(4), 459–468. <https://doi.org/10.1111/ped.14475>
- Prasetyo, M. A. M., Fadlin, I., & Madman, R. (2023). Towards A Bully-Free Pesantren: The Role of Educational Management With Adaptive Psychology and Mental Health Interventions. *At-Ta'dib*, 18(1), 90–105. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9458>
- Rahayu, P., Rasyid, H., Puspitasari, C. A., & Islamiyah, R. (2020). *The Role of Teachers and Parents in Preventing Bullying in Early Childhood Education*. 421(Icalc 2019), 359–362. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.043>
- Rahmawati, R., Fajriah, H., & Hayati, Z. (2023). Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1330>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Saaduddin, S., Sujadi, E., Sasferi, N., & Jumiarti, D. (2023). The Effect of Self-Esteem on Resilience among Victims of Bullying: Does Gender Play a Role? *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i1.22025>
- Sahrudin, S. (2023). Kontribusi Budaya Sekolah, Pola Pendidikan Keluarga serta Pergaulan Teman Sebaya terhadap Multiple Intelegences Siswa. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1318>
- Saracho, O. N. (2017a). Bullying Prevention Strategies in Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 453–460. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0793-y>
- Saracho, O. N. (2017b). Bullying Prevention Strategies in Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 453–460. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0793-y>
- Sembiring, M., & Tariga, T. (2023). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Bullying Siswa Pada Sma Santa Maria Kabanjahe. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 40(1), 1–13. <https://doi.org/10.36456/helper.vol40.no1.a6706>
- Smokowski, P. R., Cotter, K. L., Robertson, C., & Guo, S. (2013). Demographic, Psychological, and School Environment Correlates of Bullying Victimization and School Hassles in Rural Youth. *Journal of Criminology*, 2013, 1–13. <https://doi.org/10.1155/2013/137583>
- Syam Nasution, F., Yus, A., & Simaremare, A. (2018). Analyze the Characteristic and Factors Cause of Bullying Behaviours in Early Childhood. *Proceedings of The 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL)*, 3(2), 12–17.
- Tarigan, T., & Apsari, N. C. (2022). Perilaku Self-Harm Atau Melukai Diri Sendiri Yang Dilakukan Oleh Remaja (Self-Harm or Self-Injuring Behavior By Adolescents). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.31405>
- Xu, M. (2019). Racial and Ethnic Differences in Bullying: Review and implications for Intervention. *Aggression Violent Behavior*, 50(2), 1–45. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2019.101340.Racial>